



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Jurnal Abdi Masyarakat

Jurnal Abdi Masyarakat **Humanis**

ISSN (print) : 2686-5858 & ISSN (online) : 2686-1712

Vol. 3 • No. 2 • April 2022

Page (Hal.) : 124 – 135

ISSN (online) : 2686-5858

ISSN (print) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanis.unpam@gmail.com

Peran Manajemen Bisnis dan Keuangan dalam Pengembangan Ekowisata Bahari dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

The Role of Business and Financial Management in the Development of Marine Ecotourism in Efforts to Increase the Income of Coastal Communities in Desa Tourism Sukarame, Provinsi Banten

Nardi Sunardi¹; Sarwani²; Firman Tatariyanto³

¹⁻³Universitas Pamulang, email : dosen01030@unpam.ac.id

Abstrak. Desa wisata Sukarame terletak di ujung barat Provinsi Banten yang menjadi unggulan tujuan wisata pantai. Selain memiliki Pantai Desa Wisata sukarame juga memiliki hutan, air terjun, sungai, pesawahan dan perkebunan. juga sebagai rehabilitasi trumbu karang yang ada di kecamatan Carita. Penerapan manajemen bisnis dan keuangan dalam pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam Penerapan manajemen bisnis dan keuangan dalam upaya pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen bisnis, pengelolaan keuangandalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Hasil PKM Pelatihan Penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Kata Kunci: Manajemen Bisnis; Manajemen Keuangan; Pendapatan Masyarakat Pesisir; Desa Wisata Sukarame

Abstract. Sukarame tourist village is located at the western end of Banten Province, which is a leading beach tourism destination. Besides having Sukarame Tourism Village Beach, it also has forests, waterfalls, rivers, rice fields and plantations. as well as the rehabilitation of coral reefs in Carita sub-district. The application of business and financial management in the development of marine ecotourism in an effort to increase the income of coastal communities in Sukarame Tourism Village, Banten Province is to provide training and practical knowledge of management science in the application of business and financial management in an effort to develop marine ecotourism in an effort to increase the income of coastal communities. The method used is a survey method and direct delivery of material as well as simulations and discussions on business management, financial management in an effort to increase the income of coastal communities. Results of PKM

Training The application of business management and financial management can increase the income of coastal communities in Sukarame Tourism Village, Banten Province..

Keywords: Business Management; Financial Management: Coastal Community Income; Desa Tourism Sukarame.

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah diberi keleluasaan untuk menekankan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan dengan memperhatikan potensi serta keanekaragaman daerah. UU ini sebagai landasan hukum bagi tiap daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Masyarakat diberi peran yang lebih besar dalam pembangunan daerah. Selain itu, masyarakat dituntut berkreativitas dan berinovasi dalam mengelola potensi daerah serta memprakarsai pembangunan daerah.

Pembangunan daerah merupakan bagian penting yang tidak terpisah dari kegiatan pembangunan di desa. Hal ini dikarenakan konsentrasi jumlah populasi penduduk masih dominan di desa. Maka desa merupakan basis kekuatan ekonomi, sosial, dan politik yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Adanya pola perencanaan pembangunan yang lebih bersifat *top down* dibandingkan *bottom-up*, telah berdampak pada kurangnya tingkat kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan. Tak ayal, jika masyarakat desa cenderung menjadi obyek pembangunan semata, bukan sebagai subyek pembangunan.

Pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir tidak dapat dipisahkan dari upaya para Stakeholder dalam upaya peningkatan pendapatan dalam mengangkat kesejahteraan para pelaku usaha ekowisata bahari di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten. Salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha, adalah dengan

meningkatnya Pendapatan perusahaan. Kondisi ini diharapkan dapat tercapai, dengan memaksimalkan strategi operasional yang handal, yang di-desain khusus untuk para pelaku Usaha di Kabupaten Tegal. Hal ini menjadi penting, karena percepatan teknologi yang bergerak sangat cepat, menyebabkan perubahan perilaku konsumen dalam memilih dan melakukan transaksi jual beli. Situasi inilah yang mendorong usaha harus mampu berbenah dan melakukan inovasi, untuk tidak hanya sekedar bertahan, tetapi juga mampu menikmati keuntungan finansial dari perubahan teknologi yang terjadi saat ini.

Ekowisata bahari berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat lokal dan mendukung upaya konservasi dan perlindungan terhadap ekosistem pesisir dan laut (Walters and Samways, 2001). Upaya pengembangan ekowisata bahari di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten dapat dilakukan mengingat potensi sumberdaya alam di pulau-pulau kecil tersedia dengan melimpah. Kondisi ini didukung oleh potensi sumberdaya yang melimpah. Hal ini sesuai dengan Baiquni (2015) yang menyatakan bahwa Pulau-pulau kecil dapat menjadi destinasi ekowisata karena menyediakan potensi sumberdaya alam melimpah. Konsep ekowisata ini secara luas dapat meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan, memberikan pengalaman positif kepada masyarakat dan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat (Das dan Chatterjee, 2015)

Salah satu kawasan yang menjadi destinasi ekowisata di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah Birding Tour atau wisata pengamatan burung yang terletak di Hutan Carita yang meliputi lebih dari 50 ha. karena letaknya berhadapan



langsung dengan selat sunda, Sukarame juga memiliki tujuan wisata sejarah yang ada relasi nya dengan kejadian tsunami Gunung api Krakatau 1883. Di samping itu Sukarame memiliki 2 pantai tujuan utama di pantai Carita. Yaitu pantai Karang Sari dan pantai Sea Park Perum Perhutani. Padu padan atraksi Budaya yang kami memiliki (dzikir saman) menambah hazanah pengayaan ragam Budaya sebagai salah satu keunikan dan daya tarik wisata, merupakan kawasan konservasi perairan yang memiliki sumberdaya alam pesisir dan perairan yang potensial berupa hutan mangrove, pantai, terumbu karang, ikan karang, lamun dan berbagai biota laut. Potensi sumberdaya ini dapat menjadi objek dan daya tarik potensial bagi wisatawan (BKSDA, 2022).

Potensi sumberdaya tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal bagi kegiatan ekowisata bahari. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti minimnya infrastruktur, pemahaman masyarakat tentang lingkungan sekitar masih sangat terbatas, dukungan pemerintah terbatas serta kurangnya regulasi terkait dengan kegiatan pariwisata. Faktor-faktor ini telah berkontribusi terhadap lambatnya pengembangan perairan meliputi komunitas hutan mangrove dipantai Carita dan potensi sumberdaya perairan meliputi padang lamun, terumbu karang, ikan karang serta pesona bawah laut yang indah. Potensi budaya meliputi tari-tarian dan kearifan lokal. Potensi alam dan budaya serta dukungan masyarakat dan stakeholder, diminati oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, terutama atraksi wisata pantai, snorkeling dan diving. Masyarakat sekitar kawasan umumnya merupakan masyarakat pesisir, yang memiliki ketergantungan terhadap sumberdaya perairan. Mata pencaharian umumnya nelayan (51 %) dengan tingkat pendidikan dominan SD (45%), dan masyarakat dengan usia produktif tinggi (74,95%). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata bahari meliputi jasa transportasi laut dan darat, jasa penginapan dan homestay, Jasa Rumah Makan dan Kuliner, Jasa toko dan

pemandu wisata. Partisipasi masyarakat ini memberikan kontribusi nilai ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan mancanegara sebesar Rp.884.947/hari. Hasil identifikasi stakeholder menunjukkan bahwa masing-masing stakeholder masih menjalankan fungsi dan perannya secara terpisah, baik stakeholder kunci, maupun stakeholder utama. Untuk itu diperlukan kerjasama dan koordinasi antar stakeholder dengan melakukan pengelolaan yang bersifat kolaboratif (*Collaboratif management*).

Kegiatan ekowisata bahari bukan saja memberi akses terhadap konservasi sumberdaya alam tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan di tinjau dari aspek lingkungan. Dampak ekowisata bahari terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal terdiri dari dampak secara langsung dan tidak langsung. Dampak langsung berupa peluang kerja, peningkatan pendapatan dan masukan bagi pengelola kawasan. Dampak tidak langsung berupa adanya diversifikasi kegiatan ekonomi baru. Kegiatan ekowisata bahari telah mampu memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat sekitar kawasan Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten dan sekitar kawasan.

Beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh masyarakat berhubungan dengan penyediaan sarana pendukung berupa kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Jenis usaha tersebut seperti jasa perahu motor, ojek, pemilik penginapan dan homestay, jasa porter dan pemandu wisata, rumah makan dan kios. Dari jenis usaha tersebut masyarakat memperoleh pendapatan namun besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan, lama tinggal wisatawan dan belanjawisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten, Walaupun jumlah kunjungan wisatawan masih rendah namun masyarakat dapat menikmati pendapatan dari kunjungan wisatawan

karena belanja wisatawan semuanya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat local .

Pengabdian ini berjudul Penerapan peran manajemen bisnis dan keuangan dalam pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam Penerapan manajemen bisnis dan keuangan dalam pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam penerapan manajemen bisnis dan keuangan dalam upaya pengembangan ekowisata bahari dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen bisnis, pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir .

Rumusan Masalah yang dilakukan di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah:

1. Apakah pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten?
2. Bagaimana Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten?

Tujuan PKM yang dilakukan di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten adalah:

1. Mengetahui apakah pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten
2. Mengetahui Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yaitu dengan adanya pengelohan keuangan yang baik dengan cara Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Penerapan Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pengelolaan keuangan, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir .

METODOLOGI PELAKSANAAN

PKM ini diawali dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

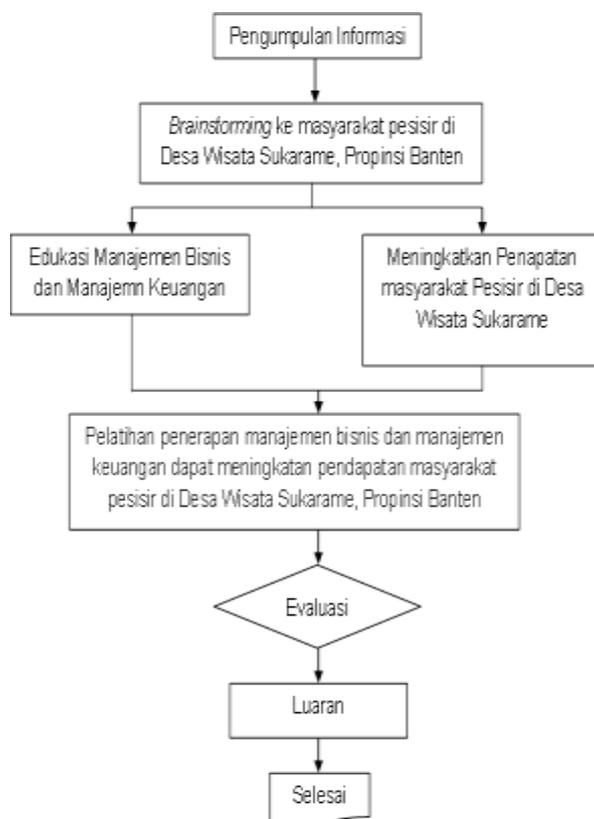
1. Melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat atas rencana kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melapor dan mengajukan permohonan atas pelaksanaan kegiatan PKM;
2. Melakukan koordinasi kepada pemerintah setempat atas rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, yaitu dengan cara melapor dan mengajukan permohonan atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”;
3. Melibatkan Masyarakat pesisir dan pengelola ekowisata di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu masyarakat melalui workshop



dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dalam Gambar 1. Sebagai awal, maka dilakukan kegiatan pengumpulan informasi untuk mengetahui kondisi lokasi dan kebutuhan riil. Selanjutnya, tim akan melakukan pengabdian dalam dua tahap sekaligus. Pertama, melakukan edukasi, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan strategi pemasaran digital, yang di desain khusus untuk meningkatkan omset penjualan. Kedua, melakukan pengembangan model pemasaran. Dalam tahap ini akan dipaparkan model pemasaran yang sudah dirancang oleh tim, yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Salah satu model yang dikembangkan, mengacu pada strategi pemasaran digital .



Metode Pelatihan

Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh pelaku usaha dalam penerapan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten. Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

Hari ke 1: pengumpulan informasi/data dan Brainstorming ke masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten (dengan memberikan kuisioner atau wawancara kepada seluruh Pelaku usaha dan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten)

Hari ke 2: Pelatihan Manajemen dalam bentuk memberikan edukasi Konsep masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten (dengan memberikan pelatihan kepada seluruh Pelaku usaha dan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten)

Hari ke 3: Evaluasi penerapan Konsep masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten, Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan berupa

penjelasan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.

- b. Perancangan sistem dan dalam upaya dan strategi mewujudkan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

Prosedur Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi pelatihan di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan

kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan/pendampingan nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan pemda/lembaga dan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

HASIL DAN DISKUSI

Tahap pendahuluan dan pengumpulan data pengabdian

a. Identifikasi sasaran pengabdian

Identifikasi sasaran pengabdian yaitu stakeholder merupakan para pihak yang berkaitan dan berkepentingan dalam pengembangan ekowisata bahari. Identifikasi stakeholder akan dilakukan berdasarkan karakteristik stakeholder. Menurut Crosby (1991) dalam Zubayr et al. (2014), meliputi *stakeholder* utama, *stakeholder* kunci dan *stakeholder* pendukung .

1) Stakeholder Primer (Utama)

Stakeholder utama (primer) merupakan para pihak yang terkena dampak langsung, baik positif maupun negatif oleh suatu program atau proyek serta mempunyai kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. Stakeholder primer (utama) adalah masyarakat di dua desa sampel karena kegiatan ekowisata bahari yang dikembangkannya nantinya akan berdampak bagi masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dilokasi PKM, partisipasi masyarakat di dua desa sampel cukup baik, mereka terlibat sebagai pelaku wisata dalam kegiatan kegiatan yang menunjang aktivitas



wisatawan selama berada di lokasi wisata. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam menunjang aktivitas wisatawan seperti menjadi jasa pemandu wisata (guide lokal), jasa porter, menyediakan jasa transportasi darat berupa sepeda motor (ojek) dan transportasi laut berupa perahu motor, menyediakan penginapan terapung dengan disain lokal, menyediakan rumah makan, warung-warung kecil yang menyediakan hasil-hasil laut dari masyarakat lokal dan menjadi pegawai penginapan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menjadi pelaku usaha. Bentuk keterlibatan masyarakat di desa-desa sampel di golongkan dalam partisipasi pasif. Hal ini sesuai dengan Horisson (1995) dalam Damanik (2013) menyatakan bahwa masyarakat masih memainkan perannya secara pasif karena jumlah masyarakat yang terlibat masih sedikit. Masyarakat masih berfungsi sebagai penyedia layanan pendukung. Dalam hubungan dengan fungsinya sebagai penyedia layanan pendukung maka masyarakat sering menggunakan sumberdaya alam disekitarnya secara bebas dan tidak memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan karena;

- belum ada aturan-aturan dalam pengelolaan kawasan,
- belum ada lembaga lokal yang mengatur pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pariwisata,
- Lemahnya pengawasan dari stakeholder yang terlibat. Kondisi ini terlihat dari pembangunan penginapan terapung di desa sampel masih “bebas” dilakukan oleh masyarakat yang memilikimodal untuk membuka usahanya. Kondisi ini jika berlangsung dalam jangka waktu lama maka dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dalam objek wisata. Oleh karenanya di beberapa tempat strategi pengembangan dilakukan dengan cara pemulihan lahan terdampak dan sumberdaya yang terpengaruh

Mencermati bentuk partisipasi masyarakat, maka bentuk ini belum optimal dalam mendukung peran stakeholder sebagai stakeholder kunci, karena masyarakat hanya menjadi pelaku usaha dan tidak terlibat dalam proses perencanaan kegiatan yang akan dikembangkan.



Gambar 1
Pemberian Plakat dari program Pascasarjana Universitas Pamulang oleh Dr. Sarwani, MT.,MM. sekaligus Narasumber PKM terhadap Camat Carita Drs. Marga M.Pd.

2) Stakeholder Kunci

Stakeholder kunci adalah para pihak yang memiliki kewenangan legal dalam hal mengambil keputusan, Crosby (1991) dalam Zubayr (2014). Stakeholder kunci diidentifikasi berdasarkan kewenangannya dalam mengambil keputusan terkait dengan proses penetapan kawasan Taman Wisata Alam. Balai Konservasi dan Sumberdaya Alam (BKSDA) adalah unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan jasa lingkungan (ekowisata bahari) di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten dan menjadi stakeholder kunci dalam pengelolaannya. Kegiatan pengembangan ekowisata bahari menjadi program pemerintah baik di tingkat propinsi maupun kabupaten. Pada tingkat propinsi dilakukan oleh BKSDA Wilayah Propinsi banten sebagai unit pelaksana teknis. Pengembangan potensi pariwisata di Banten khususnya dalam wilayah kewenangan BKSDA, sejalan dengan Visi TWA di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten yaitu

Pemanfaatan Taman Wisata Alam di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian kawasan. Visi ini dijabarkan dalam bentuk Misi rencana pengelolaan di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten yaitu penggalan dan pengembangan potensi TWA dalam rangka pengelolaan pariwisata alam, peningkatan promosi dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan kunjungan wisata dan membangun kelembagaan pariwisata alam. Dalam mewujudkan Visi dan Misi TWA Pulau Marsegu, sampai saat ini BKSDA masih di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten berfungsi dalam ranah perlindungan dan pengawasan kawasan. Peran dalam pengelolaan dan pengembangan wisata belum dilakukan. Hal ini terlihat dari belum adanya peraturan atau regulasi terhadap pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari, belum adanya pengaturan pengunjung, belum ada biaya/tiket masuk kawasan secara resmi diatur dalam peraturan yang harus ditaati oleh wisatawan .



Gambar 2
Peletakan plang Desa Binaan disaksikan seluruh dosen Pascasarjana Unpad

3) Stakeholder Pendukung

Stakeholder pendukung merupakan stakeholder yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap kegiatan tetapi memiliki kepedulian. Crosby (1991) dalam Zubayr (2014). Stakeholder ini dapat menjadi fasilitator dalam proses pengembangan dan cukup berpengaruh terhadap pengambilan

keputusan. Dalam PKM ini stakeholder pendukung yaitu akademisi dan pihak Swasta. Sedangkan, LSM sampai saat ini belum terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten. Peran akademisi dan para peneliti berhubungan dengan kegiatan edukasi kepada masyarakat dan juga kegiatan-kegiatan penelitian dan pendidikan dalam kawasan di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten seperti PKM mahasiswa dan dosen Universitas Pamulang, Program Pasasarjana Prodi Maister Manajemen. Stakeholder pendukung umumnya merupakan pengguna kawasan, sehingga dalam perencanaannya tidak langsung berhubungan dengan stakeholder pendukung, tetapi dalam hubungan dengan upaya edukasi terhadap masyarakat maupun wisatawan dan stakeholder yang lain, maka perlu dilibatkan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan terutama berhubungan dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten, Identifikasi stakeholder menunjukkan bahwa masing-masing stakeholder masih bekerja secara parsial dan belum ada dalam satu kesatuan pengembangan. Masih terdapat Gaps antar stakeholder kunci (BKSDA) dan stakeholder utama (masyarakat lokal). Pihak BKSDA masih menjalankan fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap kawasan dan belum secara nyata melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan wisata. Pendampingan terhadap masyarakat belum dilakukan secara nyata. Sementara masyarakat menjalankan perannya secara sendiri dalam hubungan dengan penyediaan berbagai sarana dan fasilitas untuk kegiatan ekowisata bahari. Hasil wawancara dengan stakeholder kunci (BKSDA) dan stakeholder utama (masyarakat lokal), Hasil wawancara dengan stakeholder menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten disebabkan karena beberapa faktor seperti;

- 1) belum ada suatu lembaga yang secara kolaboratif dapat menampung aspirasi dan kepentingan semua stakeholder dalam pengembangan ekowisata bahari. Hal ini terlihat dari belum adanya kegiatan kerjasama dan koordinasi antar stakeholder dalam kegiatan ekowisata bahari seperti PEMDA Propinsi/Kab, Dinas Pariwisata Kabupaten, BKSDA, Biro travel dan instansi terkait khususnya dalam hubungan dengan pemanfaatan produk wisata, promosi, pengembangan sarana dan fasilitas wisata, aksesibilitas maupun pendampingan terhadap masyarakat. Program kegiatan yang dilakukan masih secara parsial dan belum secara komprehensif dan terpadu antar stakeholder. Peran masing-masing stakeholder belum terintegrasi dengan baik, integrasi ini penting sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan antar stakeholder yang terlibat,
- 2) belum adanya Undang-undang dan peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan dalam kawasan yang menjadi regulasi bersama antar stakeholder. Regulasi tersebut dalam mengatur pemanfaatan potensi produk dan pasar wisata Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten maupun sanksi-sanksi untuk menjaga kawasan dari berbagai bentuk kegiatan yang dapat merusak sumberdaya alam dalam kawasan wisata .



Gambar 3
Foto bersama Dosen dan peserta PKM

b. Brainstorming dengan masyarakat pesisir dan penelola wisata

Setelah memetakan sasaran pengabdian, kemudian tim pengabdian melanjutkan aktivitasnya dengan bertukar ide. Aktivitas ini memiliki tujuan: Dapatkan gambaran umum tentang masalah atau kondisi terkait konflik masalah yang dihadapi Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten Mengerti apa praktik bisnis an keuganan itu sudah dilakukan .

c. Perencanaan kegiatan pelatihan

Setelah melakukan brainstorming, lalu tim layanan melakukan perencanaan implementasi kegiatan pengabdian termasuk: Pelatihan dengan materi yaitu pendahuluan manajemen dengan tema penerapan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten. Dr.Sarwani dan Dr.Nardi Sunardi sebagai narasumber. Teori berlangsung 2,5 jam, diskusi yang intens dengan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Dari hasil evaluasi di lapangan dengan adanya pelatihan penerapan Konsep pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten
2. Dampak penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten

Materi disajikan dalam bentuk presentasi dengan Pelatihan Manajemen dalam bentuk memberikan edukasi penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

- Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra di masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.
- Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan / pendampingan berupa pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten



Gambar 4
Foto bersama Dosen dan peserta PKM

Implementasi program

“Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menurut rencana, sebagai berikut:

- a. Pelatihan tentang topik pengenalan penerapan pelatihan penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan selama satu jam pertama. Peserta menerima fotokopi materi, diberikan secara langsung.
- b. Penguatan Motivasi Bisnis, oleh Motivator Bisnis, Dr. Nardi Sunardi dan Dr. Sarwani dengan mengangkat tema manajemen keuangan. Dengan pelatihan ini, para peserta pengabdian menjadi lebih termotivasi dalam menghadapi kegagalan bisnis.
- c. Diskusi. Setelah kegiatan simulasi dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang membahas bagaimana upaya itu apa yang mereka lakukan dalam penerapan manajemen bisnis an keuangan usaha mereka”.

Evaluasi Program

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus

Partisipasi mitra

Dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan/pendampingan nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan pemda/lembaga terkait juga .

KESIMPULAN

Kesimpulan

. Pengabdian kepada masyarakat di di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten, yaitu:

1. Pelatihan Penerapan manajemen bisnis dan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.
2. Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten .

Saran

1. Untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen dalam pelatihan Penerapan Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten
2. Penerapan manajemen keuangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Wisata Sukarame, Propinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020).
- Baiquni, M., 2007 Strategi Penghidupan di Masa Krisis, Belajar dari Desa. Yogyakarta: Ideas Media
- Balai Konservasi Sumberdaya Alam.,2022. Kabupaten Pandelang Provinsi Banten
- Damanik, J., 2013. Social and Cultural Dimensions of Ecotourism Development in Small Island dalam Ecotourism Destinations in Archipelago Countries. Editor Baiquni,M., Janianton D dan Erda Rindarsih.Penerbit Gajah Mada University Press.
- Das, M., & Chatterjee, B. (2015). Ecotourism: A panacea or a predicament? *Tourism Management Perspectives*, 14, 3–16.
- Henderina Lelloitery, Satyawan Pujiatmoko, Chafid Fandelli, dan M.Baiquni, 2018. Pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat dan peran stakeholder dalam pengelolaan sumberdaya alam di taman wisata alam laut pulau marsegukabupaten seram bagian barat propinsi maluku, *Jurnal Hutan Tropis Volume 6 No. 3*,
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). Futuristic Leadership Through PEKA Analysis Approach. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hastono, H., & Widodo, A. S. (2021). Perceived Quality Membentuk Customer Loyalty via Brand Equity pada Pengguna Smartphone Merek Xiaomi di Tangerang Selatan. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 157-167
- Lesmana, R., Sunardi, N., Kartono, K., Rudy, R., & Sumiaty, R. Y. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Lesmana, R., Sutarman, A., & Sunardi, N. Building A Customer Loyalty Through Service Quality Mediated by Customer Satisfaction. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(3), 38-45
- Lesmana, R., Widodo, A. S., & Sunardi, N. (2020). The Formation of Customer Loyalty From Brand Awareness and Perceived Quality through Brand Equity of Xiaomi Smartphone

- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII Issue 4, 204-213
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Rudy, R., Sunardi, N., Kartono, K., Sudarso, A. P., & Lutfy, A. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1)
- Sarwani, S., Sudaryana, Y., Sunardi, N., Hamsinah, H., & Nufus, K. (2019). Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Akar Wangi "USAR "Sentra Industri Akar Wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Sarwani, S., Sunardi, N., AM, E. N., Marjohan, M., & Hamsinah, H. (2020). Penerapan Ilmu Manajemen dalam Pengembangan Agroindustri Biogas dari Limbah Kotoran Sapi yang Berdampak pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindanglaya Kec. Tanjungsiang, Kab. Subang. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Walters, R.D.M., Samways, M.J., 2001. Sustainable dive ecotourism on a South African coral reef. *Biodiversity Conservation*, 10 (12) 2167-2179
- Zubayr, M., Darusman, D., Nugroho, B., dan Nurrohmat, D.R., 2014. Peranan Para Pihak Dalam Implementasi Kebijakan Penggunaan Kawasan Hutan Untuk Pertambangan. *Jurnal Analisis Kebijakan kehutanan* Vol.11 No 3,(12), 239-256.